

Hubungan Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Dengan Tingkat Partisipasi Wanita Tani Dalam Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Swadaya Di Desa Jatisari, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan

Relationship Of Internal And External Factors With The Participation Rate Of Women Farmer's In The Development Of The Sustainable Food Houses Region (KRPL) In Jatisari Village, Purwodadi Subdistrict, Pasuruan Districk

Khalifatul Imtihana ⁽¹⁾, Gunawan ⁽²⁾

- 1) Mahasiswa Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang
- 2) Dosen Pengajar Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang

ABSTRAK

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan peningkatan diversifikasi pangan yang bertujuan untuk menambah sumber pendapatan keluarga. Di Desa Jatisari terdapat KRPL Swadaya yang digerakkan oleh seluruh masyarakat desa termasuk tokoh masyarakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi, faktor-faktor pembentuk partisipasi dan hubungan yang signifikan antara faktor-faktor pembentuk partisipasi dan tingkat partisipasi wanita tani dalam kegiatan KRPL. Metode penelitian adalah metode kuantitatif survey. Lokasi penelitian yaitu Desa Jatisari, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, sasaran utamanya adalah kelompok wanita tani Bina Makmur dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Metode sampling yang digunakan yaitu sensus dengan mengambil keseluruhan populasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui validitas instrumen digunakan (1) korelasi Pearson, (2) Alpha Cronbach untuk mengetahui reliabilitas instrumen, (3) rumus interval untuk mengetahui tingkat partisipasi wanita tani, (4) Rank Spearman untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor pembentuk partisipasi dengan tingkat partisipasi wanita tani, dan (5) uji Z untuk menguji tingkat signifikansi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan: partisipasi material memiliki presentase paling tinggi dinyatakan dalam kategori sangat baik yaitu 65%, sedangkan yang terendah adalah partisipasi finansial yaitu sebesar 37.5%. Faktor internal yang memiliki hubungan signifikan dengan tingkat partisipasi wanita tani dalam kegiatan KRPL adalah umur dan pendapatan sedangkan faktor eksternal adalah keaktifan kegiatan penyuluhan, proses komunikasi dalam kelompok, intensitas kehadiran dan keadaan sosial budaya.

Kata kunci: partisipasi, wanita tani, KRPL

ABSTRACT

Sustainable Food Houses Region (KRPL) is one of the efforts to realize the increase of food diversification which aims to increase the family income source. In Jatisari Village there is KRPL Swadaya which is driven by all villagers including community leaders. This study aims to determine the level of participation, factors of participation and a significant relationship between factors of participation and participation of women farmers in KRPL activities. The research method is quantitative survey method. The research location is Jatisari Village, Purwodadi Subdistrict, Pasuruan District, the main target is group of farmer of Bina Makmur with total of 40 people. The sampling method used is census by taking the whole population. The data used in this research are primary and secondary data. Data analysis method used to know instrument validity is used (1) Pearson correlation, (2) Alpha Cronbach to know instrument reliability, (3) interval formula to know farmer participation level, (4) Rank Spearman to know relation between factors formation of participation with the participation rate of women farmers, and (5) Z test to test the level of Rank Spearman significance. The results showed: material participation has the highest percentage expressed in very good category that is 65%, while the lowest is the financial participation that is equal to 37.5%. internal factors that have significant relation with farmer participation rate in KRPL activity are age and income while external factor is activity of extension activity, communication process in group, intensity of attendance and social culture condition.

Keywords: participation, women farmers, KRPL

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi menuntut pemenuhan penyediaan makanan dan perluasan daerah pemukiman. Peningkatan konversi lahan membuat masyarakat untuk melakukan alternatif dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi di lahan yang sempit yaitu dengan pemanfaatan pekarangan. Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan program dari Kementerian Pertanian. Pengembangan KRPL menjadi salah satu alternatif dengan menggunakan pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan, gizi keluarga, dan peningkatan pendapatan yang pada hasil akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan sehingga mampu mewujudkan kemandirian desa.

Pemerintah mengimplementasikan peningkatan diversifikasi pangan dengan melaksanakan kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) terutama dengan KRPL. Gerakan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan merupakan gerakan yang dilakukan kementerian pertanian untuk mendukung ketahanan pangan nasional melalui proses percepatan dalam upaya pemilihan pangan yang dikonsumsi dengan tidak tergantung kepada satu jenis pangan yaitu beras dan terigu, tetapi terhadap bermacam-macam bahan pangan seperti umbi-umbian, sayur dan buah.

Optimalisasi pemanfaatan pekarangan kegiatan ini dilakukan dengan pemberdayaan kelompok wanita untuk mengoptimalkan manfaat pekarangan sebagai sumber pangan keluarga, pekarangan yang dimanfaatkan secara optimal diharapkan dapat memantapkan ketahanan pangan keluarga melalui perbaikan gizi dengan makanan beragam, bergizi seimbang dan aman ditingkat rumah tangga dan kehidupan lebih sejahtera.

Dewasa ini keterlibatan kelompok tani sangat diharapkan dalam membantu mewujudkan keanekaragaman pangan. Partisipasi aktif kelompok tani berperan penting untuk memperbaiki kualitas pangan dan menambah pendapatan rumah tangga (Mardikanto, 2017).

Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif

solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Sajogyo, 1985).

Penerapan KRPL tidak hanya menunggu turunnya program kemudian diimplementasikan. Salah satu desa yang menerapkan KRPL secara swadaya di Kabupaten Pasuruan adalah Desa Jatisari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Desa Jatisari adalah desa terpencil yang memiliki jumlah penduduk sekitar 6753 jiwa, di Desa Jatisari mempunyai banyak potensi hasil alam seperti apukat, durian, jagung, singkong, kayu, sayuran dll.

Di Desa Jatisari terdapat KRPL swadaya yang akan dikembangkan untuk menjadi wisata edukasi. KRPL di Desa Jatisari juga pernah dibuat ajang perlombaan antar lingkungan dan juga pernah dikunjungi oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Lingkungan Hidup beserta Dinas Pariwisata. Kegiatan ini merupakan upaya untuk melestarikan program pemberdayaan KRPL. Kegiatan ini tidak lepas dari peran dan keikutsertaan warga desa, tokoh masyarakat dan kelompok tani. KRPL swadaya sendiri mempunyai penggerak utama yakni kelompok tani dan bukan KWT. Sedangkan kegiatan pengembangan KRPL, wanita tani merupakan pilar pendukung kemajuan ekonomi keluarga, sehingga perannya sangat dibutuhkan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga. Untuk itu perlu diketahui sejauh mana implementasi dan tingkat partisipasi wanita tani dalam pengembangan KRPL swadaya untuk mendukung penganekaragaman pangan.

MATERI DAN METODE

Waktu dan tempat

Kegiatan penelitian dilaksanakan dari Maret 2018 sampai dengan April 2018 di Desa Jatisari, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan.

Populasi dan sampel

Populasi

Populasi penelitian adalah anggota KWT yang berdomisili di Desa Jatisari yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan KRPL Swadaya sebanyak 40 orang dari KWT Bina Makmur.

Sampel

Penelitian dilakukan didalam kelompok yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Makmur yang ikut mengembangkan KRPL sehingga sampelnya berjumlah 40 orang. Metode penentuan responden menggunakan metode sensus. Sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu (Sugiyono, 2015). Sensus dilakukan untuk meneliti seluruh unsur populasi dan mudah dilakukan jika jumlah populasi terbatas. Informasi pada sensus dikumpulkan dari seluruh populasi.

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Sugiyono, 2016).

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk kuesioner yang berupa

pertanyaan/pernyataan tertutup dengan tujuan untuk memudahkan responden dalam menjawabnya. Variabel, indikator, komponen dan kisi-kisi kuesioner pengukuran tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel, Indikator, Komponen, Kisi-Kisi

Variabel	Indikator	Komponen	Kisi-Kisi Kuesioner
Tingkat Partisipasi	a. Partisipasi Jasa	Teknis	a. (1) pengolahan lahan (2) pemeliharaan tanaman (3) penyemaian dan penanaman bibit (4) pemanenan dan pemasaran
	b. Partisipasi Material	Teknis	b. (1) penyediaan alat yang diperlukan (2) penyediaan bahan yang dibutuhkan
	c. Partisipasi Moral	Sosial	c. (1) keaktifan dalam pemberian ide atau gagasan (2) kesediaan ikut dalam kegiatan rapat-rapat
	d. Partisipasi Finansial	Ekonomi	d. (1) ikut serta dalam pembayaran iuran per bulan secara rutin (2) ikut dalam pemberian sumbangan dana dalam kelompok atau kegiatan
Faktor-Faktor Pembentuk Partisipasi	Faktor Internal		
	a. Umur		a. (1) 20-30 tahun (2) 31-40 tahun (3) 40-50 tahun
	b. Pendidikan		b. (1) SD (2) SMP (3) SMA
	c. Jenis Pekerjaan		c. (1) Petani (2) Pedagang (3) Ibu Rumah Tangga
	d. Luas Lahan Pekarangan		d. (1) <50 m ² (2) 50-200 m ² (3) >200 m ²
e. Pendapatan		e. (1) < 1000.000 (2) 1000.000-3000.000 (3) >3000.000	
	Faktor Eksternal		
	a. Keaktifan Kegiatan Penyuluhan	Sosial	a. (1) penyuluhan dilakukan secara rutin (2) informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan
	b. Proses Komunikasi Dalam Kelompok	Sosial	b. (1) interaksi antar anggota KWT (2) semua anggota selalu ikut dilibatkan dalam kegiatan
	c. Intensitas	Sosial	c. (1) semua anggota selalu aktif hadir dalam pertemuan rutin

	Kehadiran		(2) baik anggota maupun pengurus selalu hadir dalam kegiatan selain pertemuan
d.	Keadaan Sosial Sosial Budaya	Sosial	d. (1) lingkungan sekitar mendukung kegiatan KRPL (2) budaya masyarakat tidak bertentangan (3) tersedianya sarana dan prasarana desa

Metode penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif survei. Kajian ini dilakukan dengan mencari hubungan antar variabel. Metode ini digunakan secara sistematis untuk suatu sampel dalam jumlah banyak. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik wawancara, observasi dan kuesioner. Analisis data bersifat kuantitatif dengan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan kuesioner.

Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi wanita tani dalam pengembangan KRPL swadaya diukur menggunakan rumus interval (I). Menurut djarwanto 1996 dalam Aji dkk 2015, rumus interval (I) adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{\Sigma \text{ skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\Sigma \text{ kelas}}$$

Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor pembentuk partisipasi dengan tingkat partisipasi wanita tani dalam pengembangan KRPL di Desa Jatisari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan diuji dengan korelasi *Rank Spearman* (rs). Menurut Supranto (2008) rumus korelasi *Rank Spearman* sebagai berikut:

$$1 = \frac{6 \Sigma d_i^2}{n(n^2-1)} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

d_i = selisih dari pasangan rank ke-i

n = banyaknya pasangan rank

Dimana **Rs** merupakan koefisien korelasi *Rank Spearman*, **N** merupakan jumlah responden dan **di** merupakan selisih atau *ranking* dari variabel pengamatan

Pengujian hipotesis akan membawa kepada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis, sehingga perlu adanya perumusan.

$H_0: \mu_1 = \mu_2 \rightarrow$ tidak terdapat hubungan $H_1: \mu_1 \neq \mu_2 \rightarrow$ terdapat hubungan .

Berdasarkan jumlah responden yang diteliti yaitu sebesar 40 responden, maka uji hipotesis menggunakan uji Z. Pada penelitian ini, H_1 mempunyai rumusan tidak sama, maka didapat dua daerah kritis pada ujung distribusi. Sehingga peneliti menggunakan uji 2 sisi. Untuk menguji tingkat signifikansi *Rank Spearman* (Rs) digunakan uji Z karena sampel yang diambil lebih dari 30 ($N > 30$) (Supranto, 2008). Sehingga rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Z_h = \frac{rs}{\frac{1}{\sqrt{N-1}}} \dots \dots \dots (3)$$

Dimana **Zh** merupakan Z hitung, **Rs** merupakan koefisien korelasi *Rank Spearman*, dan **N** merupakan jumlah responden. Kriteria pengujiannya yaitu:

1. H_0 diterima jika $-Z\alpha/2 \leq Z_h \leq Z\alpha/2$
2. H_0 ditolak jika $Z_h > Z\alpha/2$ atau $Z_h < -Z\alpha/2$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tabel 2. Hasil Presentasi Indikator Tingkat Partisipasi

Indikator	Jumlah Individu	Presentasi Skor
Partisipasi Jasa	23	57,5 %
Partisipasi Material	26	65 %
Partisipasi Moral	22	55 %
Partisipasi Finansial	15	37,5 %

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi material memiliki presentase paling tinggi dinyatakan dalam kategori sangat baik yaitu yaitu sejumlah 26 anggota atau 65% anggota. Hampir seluruh anggota selalu ikut menyumbangkan alat dan bahan baku pada kegiatan KRPL jika dibutuhkan. Anggota selalu menyediakan alat dan bahan baku tersebut secara mandiri. Sedangkan pada indikator partisipasi jasa ada 23 individu yang menyatakan partisipasi jasa pada kategori sangat baik atau sejumlah 57,5%. Anggota selalu bekerjasama dalam melakukan kegiatan dari pembibitan, penanaman, perawatan hingga pemanenan. Mayoritas anggota selalu ikut menyumbangkan tenaga mereka dalam kegiatan.

Selanjutnya ada 22 anggota atau 55% anggota yang menyatakan sangat baik pada partisipasi moral. Ada beberapa anggota yang masih takut dan tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan saran, kritik dan tidak mau menyumbangkan buah pikiran dalam pengembangan kegiatan KRPL yang ada di Desa. Indikator yang mendapat pernyataan sangat baik paling rendah adalah indikator partisipasi finansial yaitu sebanyak 15 individu atau hanya sejumlah 37,5%. Anggota hanya membayar iuran per bulan sedangkan untuk biaya lain-lain yang diluar iuran per bulan tidak pernah diminta.

2. Hubungan Faktor Internal dan Faktor Eksternal Wanita Tani dengan Tingkat Partisipasi Wanita Tani dalam Partisipasi Jasa pada kegiatan KRPL

Hasil dari analisis Hubungan Faktor Internal dan Faktor Eksternal Wanita Tani dengan Tingkat Partisipasi Wanita Tani dalam Partisipasi Jasa pada kegiatan KRPL disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Hipotesis Hubungan antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal dengan Tingkat Partisipasi Wanita Tani dalam Partisipasi Jasa pada kegiatan KRPL

No	Variabel	Rs	Z Hitung
1	Faktor Internal		
	a. Usia	0,436**	2,708074
	b. Pendidikan	-0,321	-1,99378
	c. Luas Lahan Pekarangan	0,050	0,310559
2	d. Pendapatan	-0,033	-0,20496
	Faktor Eksternal		
	a. Keaktifan Kegiatan Penyuluhan	0,535**	3,322981
	b. Proses Komunikasi Dalam Kelompok	0,464**	2,881987
	c. Intensitas Kehadiran	0,539**	3,347826
	d. Keadaan Sosial Budaya	0,504**	3,130434

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 3, dapat diartikan bahwa usia mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat partisipasi dalam bentuk jasa. Dalam pengolahan lahan untuk budidaya tanaman banyak dilakukan oleh anggota KWT yang berusia muda. Untuk yang berusia 40 tahun ke atas hanya mengerjakan pekerjaan yang lebih ringan seperti ikut menanam dan memelihara tanaman. Meskipun untuk struktur kepengurusan dijabat oleh peserta yang usianya muda dan juga separuh baya tetapi untuk melakukan kegiatan seperti mencangkul dan mengolah lahan lebih mengandalkan anggota yang usianya lebih muda.

Pendidikan, luas lahan pekarangan dan pendapatan tidak berhubungan secara signifikan karena baik yang berpendidikan rendah maupun tinggi mempunyai kontribusi yang sama untuk berpartisipasi dalam bentuk tenaga atau jasa. Luas lahan pekarangan yang sempit maupun luas juga sama-sama melakukan tugas yang setara. Begitu pula dengan tingkat pendapatan rendah maupun tinggi, mereka mendapat pembagian tugas yang sama.

Keaktifan kegiatan penyuluhan mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat partisipasi jasa, hal ini disebabkan semakin seringnya kegiatan sosialisasi atau penyuluhan dari penyuluh maupun dari dinas membuat anggota KWT semakin tergerak dan termotivasi untuk melakukan budidaya tanaman KRPL di greenhouse. Anggota KWT sangat antusias untuk melakukan pembibitan, penanaman hingga pemeliharaan tanaman apabila dilakukan penyuluhan tentang KRPL.

Proses komunikasi dalam kelompok mempunyai hubungan yang nyata dengan tingkat partisipasi jasa. Semakin baik komunikasi dalam kelompok misalnya dalam pembagian tugas untuk kegiatan KRPL, maka anggota KWT semakin memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakan tugas mereka. Pembagian hari dalam penyiraman tanaman juga selalu dilakukan oleh anggota secara rutin.

Intensitas kehadiran mempunyai hubungan yang nyata dengan tingkat partisipasi dalam bentuk jasa. Semakin aktif anggota untuk hadir dalam pertemuan maupun kegiatan arisan, maka semakin tinggi pula partisipasi anggota dalam partisipasi jasa. Karena setiap kegiatan pertemuan rutin dilaksanakan biasanya diselingi dengan kegiatan praktik di green house untuk kegiatan KRPL.

Keadaan sosial budaya mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat partisipasi jasa, karena semakin baik kondisi lingkungan sosial dan budaya yang mendukung untuk kegiatan KRPL maka anggota juga akan memberikan kontribusi yang nyata dan mengerahkan tenaga untuk mengembangkan KRPL.

3. Hubungan Faktor Internal dan Faktor Eksternal Wanita Tani dengan Tingkat Partisipasi Wanita Tani dalam Partisipasi Jasa pada kegiatan KRPL

Hasil dari analisis Hubungan Faktor Internal dan Faktor Eksternal Wanita Tani dengan Tingkat Partisipasi Wanita Tani dalam Partisipasi Material pada kegiatan KRPL disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Hipotesis Hubungan antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal dengan Tingkat Partisipasi Wanita Tani dalam Partisipasi Material

No	Variabel	Rs	Z Hitung
1	Faktor Internal		
	a. Usia	0,042	0,260869
	b. Pendidikan	-0,027	-0,16770
	c. Luas Lahan Pekarangan	-0,088	-0,54658
2	d. Pendapatan	0,078	0,484472
	Faktor Eksternal		
	a. Keaktifan Kegiatan Penyuluhan	0,497**	3,086956
	b. Proses Komunikasi Dalam Kelompok	0,410**	2,546583
	c. Intensitas Kehadiran	0,494**	3,068322
	d. Keadaan Sosial Budaya	0,507**	3,149068

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 3, faktor internal yang antara lain, usia, pendidikan, luas lahan pekarangan dan pendapatan tidak mempunyai hubungan yang nyata dengan tingkat partisipasi dalam bentuk material. Dalam penyediaan alat dan bahan baku pertanian untuk kegiatan KRPL, semua anggota tanpa terkecuali ikut berpartisipasi dalam menyediakan cangkul, sabit, gembor, bibit, pupuk serta media tanam.

Keaktifan kegiatan penyuluhan mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat partisipasi material. Semakin aktif anggota KWT mengikuti kegiatan penyuluhan maka anggota semakin termotivasi untuk memberikan sumbangan material ketika kegiatan budidaya tanaman KRPL sedang dilakukan.

Proses komunikasi dalam kelompok mempunyai hubungan yang nyata dengan tingkat partisipasi dalam bentuk material. Semakin baik interaksi antar sesama anggota kelompok, maka partisipasi dalam bentuk material akan semakin tinggi. Pembagian untuk penyediaan alat dan bahan baku pertanian sering dilakukan untuk memudahkan kegiatan budidaya. Apabila saat kegiatan kekurangan bahan baku maka antar sesama anggota akan membantu menyumbang alat dan bahan untuk budidaya tanaman KRPL.

Intensitas kehadiran memiliki hubungan yang nyata dengan tingkat partisipasi material dalam kegiatan KRPL. Semakin seringnya anggota KWT hadir dalam kegiatan pertemuan rutin maka anggota akan mengetahui apa saja alat dan bahan yang sedang dibutuhkan dalam budidaya sehingga yang merasa memiliki alat dan bahan akan dengan sukarela menyumbangkan material untuk pelaksanaan kegiatan.

Keadaan sosial budaya memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat partisipasi dalam bentuk material. Apabila keadaan lingkungan semakin baik dan mendukung gerakan pemberdayaan KRPL serta tokoh masyarakat ikut mendukung dan berpartisipasi maka anggota KWT juga akan termotivasi untuk memberikan partisipasinya dalam penyediaan material kegiatan KRPL kelompok maupun individu.

4. Hubungan Faktor Internal dan Faktor Eksternal Wanita Tani dengan Tingkat Partisipasi Wanita Tani dalam Partisipasi Jasa pada kegiatan KRPL

Hasil dari analisis Hubungan Faktor Internal dan Faktor Eksternal Wanita Tani dengan Tingkat Partisipasi Wanita Tani dalam Partisipasi Moral pada kegiatan KRPL disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Hipotesis Hubungan antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal dengan Tingkat Partisipasi Wanita Tani dalam Partisipasi Moral

No	Variabel	Rs	Z Hitung
1	Faktor Internal		
	a. Usia	0,247	1,53416
	b. Pendidikan	-0,105	-0,65217
	c. Luas Lahan Pekarangan	-0,106	-0,65838
2	d. Pendapatan	0,322**	1,997518
	Faktor Eksternal		
	a. Keaktifan Kegiatan Penyuluhan	0,552**	3,428571
	b. Proses Komunikasi Dalam Kelompok	0,667**	4,142857
	c. Intensitas Kehadiran	0,673**	4,180124
	d. Keadaan Sosial Budaya	0,540**	3,354037

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa pendapatan mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat partisipasi moral karena anggota KWT yang memiliki pendapatan yang sedang dan tinggi, cenderung lebih berani dalam mengungkapkan kritik dan saran baik dari segi perencanaan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi kegiatan. Anggota KWT yang mempunyai penghasilan kecil lebih tertutup dalam menyampaikan kritikan dan cenderung hanya ikut-ikutan yang lain. Padahal partisipasi yang baik dengan cara menghadiri rapat-rapat penyuluhan, dan juga mengajukan pertanyaan pada saat pertemuan (Hawkins, 1999).

Sedangkan seluruh faktor eksternal memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat partisipasi moral. Keaktifan kegiatan penyuluhan memiliki hubungan yang nyata dengan tingkat partisipasi moral, semakin sering mengikuti kegiatan penyuluhan tentang KRPL maka anggota KWT semakin sering memberikan saran dan usulan untuk mengembangkan KRPL yang ada di desa dan memberikan kritikan membangun untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya.

Proses komunikasi dalam kelompok mempunyai hubungan yang nyata dengan tingkat partisipasi moral. Interaksi antar anggota seringkali digunakan untuk bertukar pendapat memberikan usulan untuk memperbaiki kegiatan pelaksanaan KRPL setelah dilakukan evaluasi bersama-sama dengan seluruh anggota KWT.

Intensitas kehadiran mempunyai hubungan yang nyata dengan tingkat partisipasi moral. Semakin sering intensitas kehadiran anggota, maka sumbang saran ketika kegiatan pertemuan rutin dan musyawarah dilakukan akan semakin banyak. karena kegiatan pertemuan selalu dibarengi dengan kegiatan musyawarah bersama.

Keadaan sosial budaya memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat partisipasi moral. Semakin baik kondisi sosial budaya masyarakat setempat dalam mendukung gerakan KRPL maka anggota semakin sering memberikan usulan, saran, kritik untuk kemajuan KRPL desa dan juga KRPL yang dimiliki kelompok.

5. Hubungan Faktor Internal dan Faktor Eksternal Wanita Tani dengan Tingkat Partisipasi Wanita Tani dalam Partisipasi Finansial pada kegiatan KRPL

Hasil dari analisis Hubungan Faktor Internal dan Faktor Eksternal Wanita Tani dengan Tingkat Partisipasi Wanita Tani dalam Partisipasi Finansial pada kegiatan KRPL disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Hipotesis Hubungan antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal dengan Tingkat Partisipasi Wanita Tani dalam Partisipasi Finansial

No	Variabel	Rs	Z Hitung
1	Faktor Internal		
	a. Usia	0,074	0,459627
	b. Pendidikan	-0,190	-1,18012
	c. Luas Lahan Pekarangan	-0,058	-0,36024
2	d. Pendapatan	0,098	0,608695
	Faktor Eksternal		
	a. Keaktifan Kegiatan Penyuluhan	0,628**	3,900621
	b. Proses Komunikasi Dalam Kelompok	0,713**	4,428571
	c. Intensitas Kehadiran	0,716**	4,447204
	d. Keadaan Sosial Budaya	0,576**	3,577639

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor internal tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi dalam bentuk finansial. Usia muda maupun tua memberikan sumbangan berupa uang yang sama apabila dimintai bantuan dana untuk kegiatan KRPL. Latar belakang pendidikan rendah, tinggi dan juga yang memiliki pendapatan rendah maupun tinggi pun juga ikut berpartisipasi dalam iuran kas per minggu dan akan memberikan sumbangan dana diluar iuran apabila diminta.

Sedangkan faktor eksternal memiliki hubungan yang nyata dengan partisipasi dalam bentuk finansial. Semakin sering dilakukan kegiatan penyuluhan terutama dalam segi ekonomi, maka anggota KWT lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam bentuk sumbangan dana agar terus terlaksana kegiatan KRPL secara berkelanjutan.

Proses komunikasi dalam kelompok mempunyai hubungan yang nyata dengan tingkat partisipasi finansial. Seringnya anggota berinteraksi untuk saling mengingatkan apabila ada yang menunggak iuran mingguan, menjadikan seluruh anggota rutin membayar iuran untuk kas dan sebagainya untuk kegiatan KRPL.

Intensitas kehadiran memiliki hubungan yang nyata dengan partisipasi dalam bentuk finansial. Semakin aktif hadir dalam kegiatan pertemuan maka semakin aktif pula dalam memberikan iuran atau kas kelompok. Karena kegiatan pertemuan selain untuk musyawarah kelompok juga selalu diselingi dengan kegiatan pembayaran iuran kelompok secara rutin.

Keadaan sosial budaya memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi dalam bentuk finansial. Apabila sosial budaya masyarakat, serta tokoh-tokoh masyarakat mendukung kegiatan KRPL maka anggota juga akan memberikan partisipasi finansial untuk perbaikan atau perawatan tanaman KRPL di Desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi wanita tani pada partisipasi jasa sebanyak 57,5% dinyatakan dalam kondisi sangat

baik, partisipasi material sebanyak 65% dinyatakan dalam kondisi sangat baik dan partisipasi moral sebanyak 55% dinyatakan dalam kategori sangat baik. Sedangkan partisipasi finansial sebanyak 37,5% termasuk dalam kategori sangat baik. Sehingga yang tertinggi dinyatakan dalam kategori sangat baik adalah partisipasi material sedangkan yang terendah adalah partisipasi finansial. Sebagian besar responden (50%) berada pada rentang umur 21-30 tahun, (35%) berada di rentang 31-40 tahun dan (15%) berada di rentang umur 41-50 tahun. Sebagian besar responden (62%) telah menyelesaikan pendidikan formal hanya tamat SD, (20%) menyelesaikan pendidikan hingga tamat SMP dan (18%) tamat SMA. Sebagian kecil responden (12%) memiliki pekarangan sempit kurang dari 50 m². Sebagian besar responden (68%) memiliki pekarangan sedang 51-200 m² dan (20%) memiliki pekarangan luas lebih dari 200 m². Sebagian besar responden (65%) memiliki pendapatan kecil sisanya memiliki pendapatan sedang dan rendah. Sebagian besar responden (58%) untuk kegiatan penyuluhan berada pada kategori tinggi. Sebagian besar responden (58%) memiliki interaksi antar kelompok dalam kategori baik hampir keseluruhan responden (98%) aktif hadir dalam kegiatan pertemuan. Sebagian besar responden (55%) memiliki keadaan sosial budaya dalam kategori baik. Seluruh faktor eksternal mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat partisipasi dalam bentuk jasa, material, moral dan finansial. Faktor eksternal tersebut adalah keaktifan kegiatan penyuluhan, proses komunikasi dalam kelompok, intensitas kehadiran dan keadaan sosial budaya. Sedangkan faktor internal yang memiliki hubungan signifikan dengan tingkat partisipasi adalah usia dan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Anantanyu & Ani. 2015. **Partisipasi Wanita Tani Dalam Kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kabupaten Purworejo.** *Agrista: Vol. 3 No. 1.* Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret
- Hawkins, HS. 1999. **Penyuluhan Pertanian.** in *Agricultural Extension.* Translate Edition. Herdiasti AD, Ed. Yogyakarta (ID): Kanisius.
- Mardikanto, T. 2009. **Sistem Penyuluhan Pertanian.** Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Mardikanto & Soebiato. 2017. **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik.** Bandung : Alfabeta.
- Sajogyo, P. 1985. **Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa.** Jakarta: CV.Rajawali
- Sugandi, Wahyuni & Astuti. 2012. **Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita tani dalam pemanfaatan pekarangan.** Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu.
- Sugiyono. 2015. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.** Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2016. **Statistika Penelitian.** Bandung : ALFABETA
- Supranto. 2008. **Statistik Teori Dan Aplikasi.** Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K).** Sekretariat Jakarta: Jakarta.